

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Kotler dan Nancy (2005) *Corporate Social Responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan berkontribusi sebagian sumber daya perusahaan. Menurut *World Business Council for Sustainable Development*, *Corporate Social Responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai komitmen sebuah organisasi terhadap masyarakat. Komitmen tersebut adalah meningkatkan ekonomi dan kualitas hidup bagi semua pihak baik pekerja, keluarga, dan komunitas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh suatu perusahaan sebagai bentuk tanggungjawab mereka terhadap sosial dan lingkungan sekitarnya dimana perusahaan itu berada

Contoh bentuk tanggungjawab sosial yang dapat dilakukan oleh suatu perusahaan adalah melakukan kegiatan sosial yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, misalnya memberikan dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, memberikan beasiswa bagi anak yang tidak mampu, memberikan sumbangan ke desa atau fasilitas yang berguna bagi orang banyak, dan juga perbaikan lingkungan. CSR dapat memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan yang menggunakannya, baik dari segi ekonomi, sosial, dan investasi. CSR dapat membantu perusahaan untuk tetap bertahan hidup (*sustain*) karena

dengan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial secara tidak langsung masyarakat merespon positif pada perusahaan tersebut begitu juga dengan produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, CSR dapat digunakan sebagai pemasaran bagi suatu perusahaan juga dapat menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang.

Pengaturan CSR dalam penelitian ini lebih bersifat *mandatory* atau merupakan pengungkapan wajib. Hal ini didukung dengan ketentuan mengenai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan hidup dicatat dalam PSAK No.1 (revisi 2009) yang menyebutkan bahwa, “Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan.” (PSAK No.1 revisi 2009 paragraf 12). Hal ini juga telah diatur dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat 1 Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa, “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan / atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Selanjutnya undang-undang PT menegaskan bahwa bagi perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban CSR akan dikenai sanksi sesuai ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan dan diatur dengan peraturan pemerintah.

Perkembangan dunia usaha saat ini tidak luput dari struktur kepemilikan saham yang ditanamkan oleh investor pada suatu perusahaan, antara lain struktur

kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan asing. Menurut Erida (2011) struktur kepemilikan perusahaan timbul akibat adanya perbandingan jumlah pemilik saham dalam perusahaan dan juga menurutnya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor dapat mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan. Jadi, semakin banyak struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan, maka semakin detail pula perusahaan mengungkapkan informasi perusahaan tersebut.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau biasa disebut *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting* (Mathews, 1995) atau *corporate social responsibility* (Hackston dan Milne, 1996) merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Sebagaimana telah diatur dalam UU PT No.40 Tahun 2007, perusahaan menggunakan laporan tahunan sebagai media laporan pertanggungjawaban. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau institusi (badan). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer (Arif 2006 dalam Machmud & Djakman 2008). Machmud & Djakman (2008) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, namun Nofandrilla (2008) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan

tanggung jawab sosial perusahaan. Kepemilikan institusional pada umumnya bertindak sebagai monitoring perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar akan semakin efisien pemanfaatan harta perusahaan dan dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Hal ini berarti kepemilikan institusional dapat menjadi pendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial (Arif 2006 dalam Machmud & Djakman 2008).

Selain struktur kepemilikan institusional, adapun struktur kepemilikan asing. Struktur kepemilikan asing adalah sejumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing di perusahaan Indonesia baik individu maupun dalam bentuk lembaga. Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan multinasional (Djakman dan Machmud, 2008). Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan (Djakman dan Machmud, 2008). Beberapa alasan mengapa perusahaan yang memiliki kepemilikan asing harus memberikan pengungkapan yang lebih dibandingkan dengan yang tidak memiliki kepemilikan asing (Susanto, 1992 dalam Angling 2010) :

1. Perusahaan asing mendapatkan pelatihan yang lebih baik dalam bidang akuntansi dari perusahaan induk luar negeri.
2. Perusahaan tersebut mungkin punya sistem informasi yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan internal dan kebutuhan perusahaan induk.
3. Kemungkinan permintaan yang lebih besar pada perusahaan berbasis asing dari pelanggan, pemasok, dan masyarakat umum.

Dalam hal ini, sebuah perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan asing yang tinggi, perusahaan tersebut lebih ketat dalam memilih dan menyaring sumber daya manusia. Contohnya, perusahaan tersebut hanya menerima dari lulusan perguruan tinggi internasional ternama (salah satunya seperti *Harvard University*). Sedangkan perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan asing yang rendah, perusahaan tersebut memilih sumber daya manusia lulusan perguruan tinggi negeri di dalam negeri karena perusahaan tersebut lebih tinggi dalam struktur kepemilikan pemerintah.

Pengungkapan CSR selalu erat kaitannya dengan ukuran perusahaan dan profitabilitas. Pengungkapan CSR kaitannya dengan ukuran suatu perusahaan, yaitu dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi. Ukuran perusahaan bisa didasarkan pada jumlah aset (aset tetap, tidak berwujud, dan lain-lain), jumlah tenaga kerja, *volume* penjualan, dan kapitalisasi pasar (Cahyonowati, 2003). Cowen *et al.*, (1987) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat akan memiliki pemegang saham yang mungkin memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan dan laporan tahunan akan digunakan untuk menyebarkan informasi tentang tanggungjawab sosial tersebut. Sebaliknya, perusahaan yang lebih kecil tidak memiliki informasi yang lengkap sebagaimana yang dilakukan oleh perusahaan besar, sehingga perlu tambahan biaya yang relatif besar untuk melakukan pengungkapan yang lengkap.

Selain itu, Heinze (1976) dalam Devina *et al.*, (2004) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada

manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan kepada pemegang saham program tanggungjawab sosial secara lebih luas. Hubungan profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial adalah untuk mencerminkan pandangan dari reaksi sosial dalam menentukan gaya manajerial. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial (Bowman & Haire. 1976 dan Preston, 1978, Hackston & Milne, 1996 dalam Anggraini, 2006).

Berdasarkan uraian diatas, maka struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas merupakan variabel independen, sehingga dalam penelitian ini penulis memberi judul : **“Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh antara kepemilikan asing terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ?
4. Apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ?

1.3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh antara kepemilikan asing terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
4. Untuk menguji pengaruh antara profitabilitas perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

1.4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang akuntansi keuangan di dalam perusahaan, khususnya yang berhubungan dengan pengungkapan *corporate social responsibility*.

b) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pertimbangan dalam meningkatkan aktivitas CSR dalam perusahaan.

c) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana baru dan mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu dalam *corporate social responsibility*.

1.5. **Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka dibagi dalam beberapa bab yang disusun secara sistematis dengan uraian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data secara garis besar dari hasil penelitian analisis deskriptif, pengujian hipotesis, serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran yang merupakan bagian akhir setelah analisis dilakukan.